

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian



Sumber: nutrifood.co.id

Gambar 3.1 Logo Nutrifood

Perusahaan Nutrifood Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman sehat. Perusahaan Nutrifood Indonesia ada sejak 40 tahun yang telah berkomitmen untuk berbagi dan berkontribusi tentang bagaimana orang dapat hidup bahagia dan bergizi melalui merek-merek makanan dan minuman sehat dari perusahaan Nutrifood Indonesia. Merek-merek yang merupakan bagian dari perusahaan Nutrifood Indonesia yaitu Tropicana Slim, NutriSari, WRP, L-Men, HiLo, dan W'dank. Merek-merek tersebut didirikan di daerah Semarang, Indonesia. Perusahaan Nutrifood Indonesia sudah mendistribusikan produknya lebih dari 30 negara. Perusahaan ini berkembang berdasarkan pengetahuan ilmiah. Dan melalui berbagai penelitian yang dilakukan oleh perusahaan Nutrifood Indonesia ini, perusahaan tersebut akan terus meningkatkan kesehatan banyak orang melalui produk-produknya tersebut.



Sumber: tropicanaslim.com

Gambar 3.2 Logo Tropicana Slim

Seperti yang diketahui oleh banyak orang bahwa merek Tropicana Slim ini dikenal sebagai produk yang memproduksi gula sehat. Namun sempat beberapa kali Tropicana Slim membuat inovasi produk sehat misalnya, susu sehat, mie instan sehat, sirup, selai, kecap, minyak, dan lain sebagainya namun tetap mendeskripsikan bahwa produknya merupakan produk yang sehat.



Sumber: tropicanaslim.com /product/ts-white-coffee/

Gambar 3.3 Tropicana Slim White Coffee

Tropicana Slim baru saja meluncurkan produk terbarunya pada bulan Februari 2018 ini yaitu Tropicana Slim White Coffee. Produk tersebut diluncurkan untuk para penggemar kopi agar tetap bisa meminum kopi namun

tetap bisa juga menjaga atau mengontrol kadar gula agar tidak terkena diabetes atau obesitas. Keunggulan dari produk Tropicana Slim White Coffee yaitu:



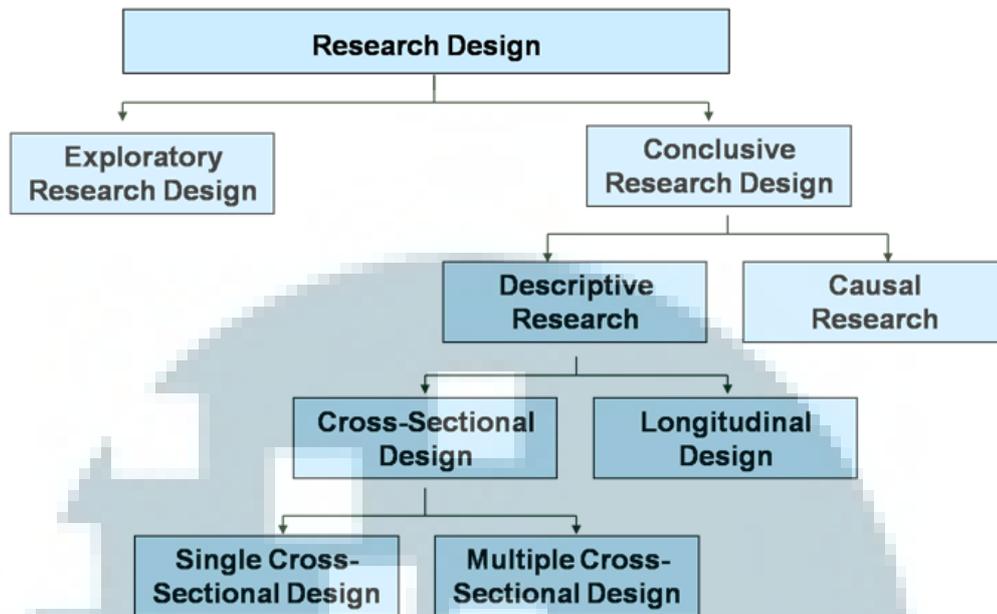
Sumber: tropicanaslim.com/product/ts-white-coffee/

Gambar 3.4 Keunggulan Tropicana Slim White Coffee

Tropicana Slim memberikan alasan mengapa orang-orang harus memilih Tropicana Slim White Coffee dibandingkan yang lain karena Tropicana Slim White Coffee merupakan produk yang rendah kalori, bebas gula pasir, rendah kafein, dan diklaim bahwa produk ini memiliki rasa kopi yang nikmat untuk dikonsumsi.

3.2 Jenis dan Desain Penelitian

Menurut Malhotra, (2012) desain penelitian adalah kerangka yang dilakukan untuk membuat penelitian tentang sebuah prosedur yang dilakukan secara terperinci untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam penelitian.



Sumber: (Malhotra, 2012)

Gambar 3.5 Research Design

Menurut (Malhotra, 2012) ada 2 jenis *research design* yaitu:

1. *Exploratory Research Design*

Exploratory Research Design merupakan metodologi penelitian eksploratif yang dilakukan dalam jumlah sampel yang kecil yang bertujuan untuk memberikan pandangan dan pengertian yang mendalam pada suatu masalah. *Exploratory Research Design* juga merupakan penelitian *qualitative* yang terdiri dari *direct* (langsung) dan *indirect* (tidak langsung) terdiri dari *focus group discusion*, *depth interview*, dan *projective technique*.

2. *Conclusive Research Design*

Conclusive Research Design merupakan metodologi penelitian yang dibuat untuk membantu mengambil keputusan dalam menentukan, mengevaluasi, dan memilih tindakan yang terbaik dalam situasi tertentu. *Conclusive Research Design* juga merupakan jenis penelitian kuantitatif.

Berdasarkan dalam penelitian ini, yang dipakai oleh peneliti adalah *Conclusive Research Design* yang peneliti gunakan untuk menguji suatu hubungan antara variabel yang dipakai serta menguji hipotesis juga. Dalam riset atau penelitian ini dilakukan agar dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan berdasarkan hasil dari riset atau penelitian yang peneliti lakukan .

Conclusive Research Design terdapat dua jenis yaitu:

1. *Descriptive Research Design* adalah suatu jenis penelitian yang *conclusive* yang bertujuan agar dapat mendeskripsikan suatu masalah yang ada dengan penggunaan dalam suatu metode *survey, observation, panel* atau memakai data sekunder. Metode *survey* yang dilakukan peneliti yaitu menyebarkan kuesioner yang akan dijawab oleh responden, sedangkan *observation* yang peneliti lakukan ada berbagai metode yaitu, *personal observation, content analysis, mechanical observation, audit, serta trace analysis* (Malhotra, 2012).
2. *Causal Research Design* adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk membuktikan dan juga mencari hubungan sebab-akibat dalam tiap variabel yang dilakukan peneliti untuk diteliti (Malhotra, 2012).

Dalam riset atau penelitian yang peneliti lakukan, peneliti memilih *descriptive research design* disebabkan peneliti memakai suatu metode *survey* untuk melakukan penyebaran kuesioner pada responden dan juga peneliti pada pengumpulan data sekunder melakukannya melalui jurnal, artikel dan buku-buku. Pada penelitian ini, kuesionernya memakai skala penilaian dari angka 1 hingga 7 skala *likert* dan responden akan menjawab dengan skala penilaian dari angka 1 hingga 7 skala *likert* pada masing-masing pernyataan kuesioner.

Menurut Malhotra, (2012), ada cara untuk melakukan pengambilan data dengan cara *Conclusive Research Design* yang dibagi menjadi 2 yaitu:

1. *Cross-Sectional Design*

Cross-sectional design terdiri dari 2 teknik yaitu, *single cross-sectional design* merupakan teknik pengambilan data yang tidak membedakan hasil sampel akhir dalam beberapa kategori atau kelompok. Sedangkan *multiple cross-sectional design* merupakan teknik pengambilan data yang membedakan hasil sampel akhir sesuai dengan beberapa kategori atau kelompok.

2. *Longitudinal design*

Longitudinal design merupakan pengambilan data yang dilakukan secara terus-menerus selama perusahaan masih berdiri.

Berdasarkan teknik yang ada, yang dipakai oleh peneliti yaitu teknik *single cross-sectional design*. Hal ini disebabkan peneliti dalam pengambilan sampel tidak dibedakan dalam beberapa kategori atau kelompok orang yang pernah mengkonsumsi Tropicana Slim White Coffee.

Berdasarkan riset atau penelitian ini, yang dipakai oleh peneliti yaitu *conclusive research design (quantitative)*, dengan jenis riset atau penelitian yang dipakai yaitu *descriptive research design*, dengan metode pengambilan data menggunakan teknik *cross-sectional design* yaitu *single cross-sectional design*, yang dilakukan oleh peneliti dengan cara *survey*.

3.3 Prosedur Penelitian

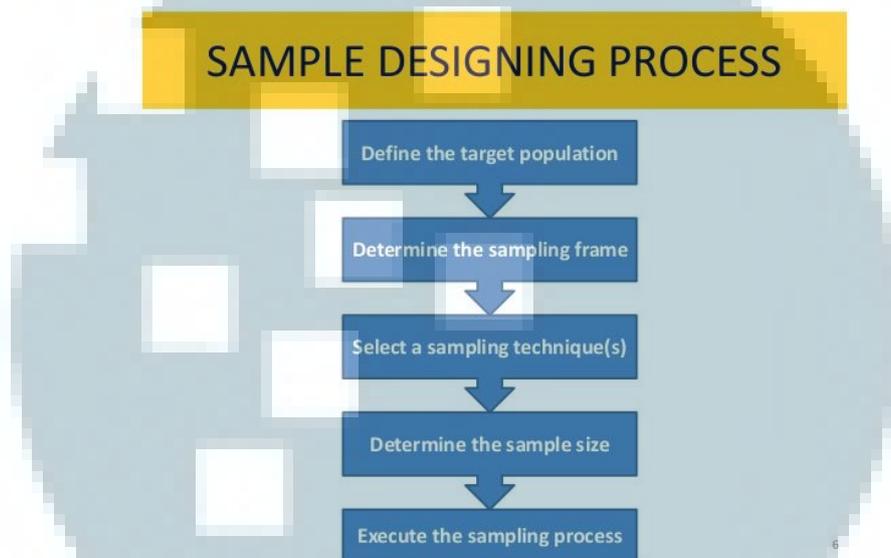
Beberapa prosedur yang harus dilakukan dalam penelitian yaitu:

1. Mengidentifikasi permasalahan serta fenomena.
2. Menentukan suatu objek penelitian yang mau diteliti.
3. Mengumpulkan literatur dan jurnal yang mendukung penelitian ini dan memodifikasi model penelitian dan menyusun kerangka penelitian.
4. Menyusun *draft* kuesioner dengan menggunakan pemilihan kata yang tepat pada kuesioner yang bertujuan agar responden lebih mudah memahami pertanyaan sehingga hasilnya dapat relevan dengan tujuan penelitian.
5. Membagikan kuesioner kepada responden secara *online* dan *offline*. Penulis menyebarkan kuesioner *offline* melalui teman-teman dan menanyakan secara acak kepada orang – orang apakah mengetahui Tropicana Slim White Coffee atau tidak, dan apakah pernah mengkonsumsi Tropicana Slim White Coffee atau tidak. Sedangkan kuesioner *online* disebarluaskan melalui berbagai macam media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Line.
6. Melakukan *pre-test* dari 40 orang responden terlebih dahulu, sebelum melakukan pengumpulan kuesioner dalam jumlah yang lebih besar.
7. Hasil data dari *pre-test* dianalisis dengan *software* SPSS versi 23. Jika hasil *pre-test* sudah sesuai dengan kriteria, maka lanjut ke tahap selanjutnya yaitu pengambilan data besar yang sudah ditentukan $n \times 5$ observasi sampai dengan $n \times 10$ menurut Hair *et al.*, (2010). Dalam penelitian ini, peneliti memakai data $n \times 5$. Dengan terdapat sebanyak 20 indikator dalam penelitian ini, sehingga peneliti membutuhkan minimal 100 responden dalam penelitian ini.

8. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis kembali dengan menggunakan *software Lisrel Version 8.80*.

3.4 Ruang Lingkup Penelitian

Menurut Malhotra, (2012) terdapat 5 tahap dalam sebuah penelitian yaitu:



Sumber: (Malhotra, 2012)

Gambar 3.6 Sampling Design Process

3.4.1 Target Populasi

Menurut Malhotra, (2012) penjelasan mengenai target populasi yaitu semua objek atau elemen yang mempunyai informasi yang dibutuhkan dan dicari peneliti yang menjadi lingkup dalam penelitian. Ada 4 aspek yang dipakai dalam menjelaskan suatu target populasi yaitu *element*, *sampling unit*, *extent*, dan *time frame*.

Element merupakan informasi mengenai objek yang dicari dan juga dibutuhkan peneliti menurut Malhotra, (2012). *Element* pada riset atau penelitian

ini adalah responden yang sudah memberikan bantuan pada peneliti dalam pengumpulan informasi.

Sampling unit adalah unsur- unsur yang terdapat pada target populasi yang kemudian dijadikan sampel untuk penelitian menurut Malhotra, (2012). *Sampling unit* dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan yang berusia 18 - 30 tahun yang pernah mengkonsumsi Tropicana Slim White Coffee, sedang mengikuti gym/katering diet/sedang menjaga pola makan, dan peduli dengan kesehatan.

Extent adalah suatu ruang lingkup atau batasan dalam penelitian, wilayah, ataupun tempat yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data atau *survey* menurut Malhotra, (2012).

Time Frame adalah rentang waktu yang diperlukan peneliti dalam pengumpulan suatu data sampai pengolahan data menurut Malhotra, (2012). Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada akhir bulan Juni 2018. Namun secara keseluruhan dalam penelitian ini berlangsung sejak awal bulan Maret 2018 hingga pertengahan bulan Juli 2018.

3.4.2 *Sampling Frame*

Menurut Malhotra, (2012) *sampling frame* adalah suatu *element* yang direpresentasikan dari target populasi yang terdapat pada sekumpulan sampel agar dapat mengidentifikasi target populasi. *Sampling frame* juga merupakan sebuah daftar yang berisikan data mengenai semua unit atau unsur *sampling* yang ada pada target populasi.

3.4.3 *Sampling Techniques*

Menurut Malhotra, (2012) *sampling* adalah proses dalam mengambil sampel dengan jumlah yang cukup pada elemen populasi, sehingga hasil dari riset pada pengambilan jumlah tersebut dapat menunjukkan keadaan populasi secara garis besar. Dalam pengambilan suatu *sampling* terdapat dua jenis teknik *sampling* yaitu:

1. *Probability sampling* adalah prosedur pengambilan sampel di mana setiap elemen populasi memiliki probabilitas untuk dipilih untuk sampel.
2. *Non-probabilty sampling* adalah teknik *sampling* yang tidak menggunakan prosedur seleksi peluang, tetapi bergantung pada penilaian dan / atau kenyamanan pribadi peneliti.

Dalam riset atau penelitian ini, teknik *non-probabilty sampling* yang dipakai oleh peneliti. Hal tersebut disebabkan karena dalam pemilihan responden yang ada pada penelitian ini berdasarkan kriteria yang sesuai dengan kebutuhan (*screening*). Secara acak peneliti menyebarkan kuesioner ke responden yang mendekati paling cocok dan sesuai dengan kriteria (*screening*) yang peneliti sudah tetapkan dalam penelitian ini.

Menurut Malhotra, (2012) ada 4 teknik *non-probabilty sampling* yang dapat digunakan, sebagai berikut:

1. *Convenience sampling*, merupakan teknik *sampling* yang dalam pencarian sampelnya bergantung pada kenyamanan peneliti. Pada teknik ini, peneliti diberikan kemudahan agar dapat cepat mengumpulkan sampel dan biayanya murah.

2. *Judgemental sampling*, merupakan sebuah bentuk dari *convenience sampling* dengan elemen populasi tertentu yang telah dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti. Elemen yang dipilih dianggap dapat merepresentasikan populasi.
3. *Quota sampling*, merupakan teknik yang memiliki dua tahap. Tahap pertama, menentukan *quota* dari masing-masing elemen populasi. Tahap kedua, mengambil sampel dari *quota* yang telah diambil dengan teknik *convenience* maupun *judgemental*.
4. *Snowball sampling*, yaitu merupakan teknik sampling yang didasarkan pada referensi responden. Responden diminta untuk mereferensikan orang lain yang memenuhi kriteria sebagai responden setelah melakukan *interview*.

Riset atau penelitian ini memilih teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* dengan metode *judgemental sampling* dikarenakan memiliki kriteria *screening* responden yaitu laki-laki dan perempuan yang berusia 18 - 30 tahun yang pernah mengonsumsi Tropicana Slim White Coffee, sedang mengikuti gym/katering diet/sedang menjaga pola makan, dan peduli dengan kesehatan.

3.4.4 Sample Size

Menurut Hair *et al.*, (2010) dalam menentukan banyaknya jumlah sampel disesuaikan dengan banyaknya jumlah indikator pertanyaan yang dipakai dalam kuesioner, dengan mengasumsikan $n \times 5$ observasi sampai dengan $n \times 10$ observasi. Menurut Hair *et al.*, (2010) landasan untuk menentukan *sample size* dalam sebuah penelitian meliputi:

1. Sampel harus lebih banyak dari jumlah variabel.
2. Jumlah minimum sampel untuk diobservasi atau diteliti adalah $n=50$ observasi.
3. Jumlah sampel minimal untuk sebuah variabel adalah 5 observasi. Dalam penelitian ini terdapat 20 indikator x 5 observasi = 100 sampel.

3.4.5 *Sampling Process*

3.4.5.1 Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Menurut Malhotra, (2012) terdapat 2 jenis data yang dapat digunakan untuk melakukan sebuah penelitian, yaitu:

1. *Primary Data*, yaitu informasi ataupun data yang dikumpulkan peneliti untuk pertama kali dan bertujuan agar masalah dalam penelitian ini dapat segera terselesaikan.
2. *Secondary Data*, yaitu informasi ataupun data yang dikumpul menurut banyaknya studi kasus yang bertujuan untuk mendukung penelitian dan pada umumnya informasi ataupun data ini bukan agar selesainya permasalahan dalam penelitian seperti artikel, jurnal, dan buku.

Peneliti memakai *primary data* pada penelitian ini karena pada sumber data utama yang didapat dari hasil penyebaran kuesioner memakai teknik *non-probability sampling* yaitu secara acak memakai kuesioner dan dapat data dari responden yang sesuai dengan *screening*. Peneliti juga memakai *secondary data* yang didapat dari buku-buku, penggunaan artikel, dan jurnal yang terkait agar dapat memperkuat teori dalam penelitian.

3.4.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

Ada beberapa prosedur yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data baik data primer maupun sekunder yaitu:

1. Mengumpulkan data sekunder dalam bentuk informasi-informasi melalui beberapa sumber seperti artikel, buku, dan jurnal. Informasi tersebut digunakan sebagai pendukung landasan teori, pengembangan hipotesis dan pembuatan model penelitian.
2. Memilih jurnal yang telah dikumpulkan untuk dijadikan indikator pertanyaan kuesioner. Indikator disusun dalam bentuk *draft* kuesioner yang kemudian disusun kata-katanya agar responden dapat lebih mudah mengerti pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang telah disebar.
3. Kuesioner yang sudah selesai disusun akan disebar ke 40 responden dengan tujuan untuk melakukan *pre-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum peneliti menyebarkan kuesioner dalam jumlah yang lebih banyak atau lebih besar yang disebut *main-test*.
4. Penyebaran kuesioner untuk *pre-test* dilakukan secara *online*.

Ada beberapa langkah dalam melakukan penyebaran kuesioner *pre-test*..

1. Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online*. Dari 162 responden, peneliti menyebarkan ulang kuesioner tersebut kepada 40 orang.
2. Hasil dari *pre-test* yang telah terkumpul dari 40 responden kemudian dianalisis menggunakan *software* SPSS versi 23 untuk uji validitas dan uji realibilitas. Jika hasilnya memenuhi syarat yang

telah ditentukan maka penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menyebarkan kuesioner dalam jumlah yang lebih besar.

3. Penyebaran kuesioner untuk *main-test* dilakukan secara *online*.

Ada beberapa langkah dalam melakukan penyebaran kuesioner *main-test*:

1. Peneliti membuat kuesioner di *google form*.
2. Peneliti menyebar *link* kuesioner yang telah dibuat melalui *direct message* di medial sosial yaitu Instagram dan *chat personal* di Line.
3. Calon responden diberikan penjelasan mengenai topik penelitian yang dilakukan di bagian kata pengantar dan memberikan petunjuk cara mengisi kuesioner pada bagian isi.
4. Responden yang sesuai dengan kualifikasi maka akan diolah datanya pada penelitian ini.
5. Data yang terkumpul di input ke dalam *software* SPSS versi 23. Setelah itu, dilakukan uji validitas dan uji realibitas dengan menggunakan *software* Lisrel versi 8.8. Jika semua data telah siap, maka tahap berikutnya adalah menguji kecocokan model dan menguji hubungan hipotesis antar variabel.

3.5 Periode Penelitian

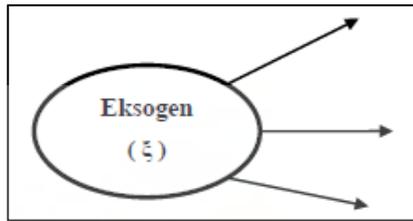
Penelitian ini dimulai dari awal bulan Maret 2018 hingga pertengahan Juli 2018, sehingga penelitian ini dilakukan sekitar kurang lebih 4 bulan. Penelitian ini dimulai dengan menentukan objek penelitian dan fenomena melalui presentasi seminar proposal. Setelah itu dilanjutkan dengan membentuk latar belakang dan

rumusan masalah, lalu dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu yang bersangkutan yang bersumber dari jurnal. Selanjutnya peneliti melakukan perancangan *draft* kuesioner penelitian untuk melakukan *pre-test*, lalu mengumpulkan data-data pendukung penelitian, menghitung apakah semua *measurement* yang digunakan *valid* dan *reliable* melalui *software* SPSS versi 23. Penulis mengambil data *pre-test* sebanyak 40 responden. Setelah melewati uji *pre-test*, lanjut ke tahap pembuatan *draft* kuesioner untuk penyebaran kuesioner dengan jumlah besar yaitu 162 responden. Dari data yang telah diperoleh kemudian peneliti melakukan olah data, analisa hasil dari penelitian dan membuat kesimpulan serta saran penelitian.

3.6 Identifikasi Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Eksogen

Menurut Hair *et al.* (2010) variabel eksogen adalah variabel yang muncul sebagai variabel bebas pada semua persamaan yang ada di dalam model. Notasi matematik dari variabel laten eksogen adalah huruf Yunani ξ (“ksi”) menurut Hair *et al.*, (2010). Variabel eksogen digambarkan sebagai lingkaran dengan anak panah yang menuju keluar. Dalam penelitian ini, yang termasuk variabel eksogen adalah *Health Value*, *Interest in Healthy Food*, *Hedonic Expectation*, dan *Positive Outcome Expectation*.

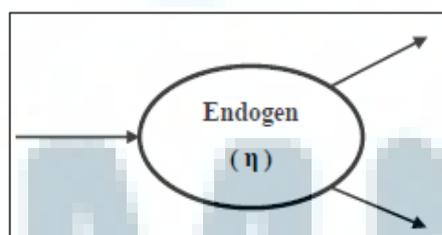


Sumber: Hair *et al.*, (2010)

Gambar 3.7 Variabel Eksogen

3.6.2 Variabel Endogen

Menurut Hair *et al.*, (2010) variabel endogen merupakan variabel yang terikat pada paling sedikit satu persamaan dalam model, meskipun di semua persamaan sisanya variabel tersebut adalah variabel bebas. Notasi matematik dari variabel laten endogen adalah η (“eta”) menurut Hair *et al.*, (2010). Variabel endogen digambarkan sebagai lingkaran dengan setidaknya memiliki satu anak panah yang mengarah pada variabel tersebut. Dalam penelitian ini, yang termasuk variabel adalah *Hedonic Expectation*, *Positive Outcome Expectation*, *Interest in Healthy Food*, dan *Behavioral Intention*.



Sumber: Hair *et al.*, (2010)

Gambar 3.8 Variabel Endogen

3.6.3 Variabel Teramati

Menurut Hair *et al.*, (2010) variabel teramati (*observed variable*) atau variabel terukur (*measured variable*) adalah variabel yang dapat diamati atau dapat diukur secara empiris, dan dapat disebut juga sebagai indikator. Pada metode *survey* menggunakan kuesioner, setiap pertanyaan atau *measurement* pada kuesioner mewakili sebuah variabel teramati. Simbol diagram dari variabel teramati adalah bujur sangkar/kotak atau persegi empat panjang.

Pada penelitian ini, terdapat total 20 pertanyaan pada kuesioner, sehingga jumlah variabel teramati dalam penelitian ini adalah 20 indikator.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Untuk mengukur suatu variabel dalam sebuah penelitian secara akurat haruslah menggunakan indikator yang sesuai untuk mengukurnya. Indikator juga berguna untuk menghindari kesalahan dalam menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Definisi operasional pada penelitian ini pun disusun berdasarkan teori yang mendasari sehingga indikator yang ada pada pertanyaan didalam penelitian. Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan *likert scale 7* (tujuh) poin yang dimana seluruh variabel diukur dengan skala 1-7.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber Indikator	Likert Scales
<i>Health Value</i>	Pandangan konsumen mengenai pentingnya kesehatan, atau kekhawatiran konsumen akan kesehatan menurut Tudoran <i>et al.</i> , (2009)	1. Saya memperhatikan kesehatan saya.	Kang <i>et al.</i> , (2015)	1-7
		2. Saya menganggap diri saya sebagai orang yang memperhatikan kesehatan ketika memilih minuman.		
		3. Memiliki kesehatan yang baik penting bagi saya.		
		4. Saya peduli dengan efek dari minuman yang saya konsumsi pada kesehatan saya.	Tudoran <i>et al.</i> , (2009)	

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber Indikator	Likert Scales
<i>Hedonic Expectation</i>	Mengarah pada keyakinan yang dirasakan tentang makanan, dan keputusan pelanggan apakah akan menyukai makanan sehat atau tidak menurut Tarancón <i>et al.</i> , (2014) ; Tuorila <i>et al.</i> , (1994)	5. Ketika saya melihat pilihan minuman bebas gula, rendah kalori, dan rendah kafein pada Tropicana Slim White Coffee, saya menganggap rasa minuman tersebut adalah selera saya.	Kang <i>et al.</i> , (2015)	1-7
		6. Ketika saya melihat pilihan minuman bebas gula, rendah kalori, dan rendah kafein pada Tropicana Slim White Coffee, saya menganggap minuman tersebut adalah minuman kopi yang menarik.		

		7. Ketika saya melihat pilihan minuman bebas gula, rendah kalori, dan rendah kafein dari Tropicana Slim White Coffee, saya berekspektasi bahwa saya menyukai minuman ini.		
		8. Saya berharap minuman Tropicana Slim White Coffee memiliki rasa yang enak.	Song <i>et al.</i> , (2015)	

UMN

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber Indikator	Likert Scales
<i>Positive Outcome Expectation</i>	Ekspektasi/perkiraan seseorang bahwa tindakan tertentu dapat menyebabkan/menghasilkan konsekuensi yang positif menurut Anderson <i>et al.</i> , (2007)	9. Jika saya mengonsumsi minuman Tropicana Slim White Coffee yang bebas gula, rendah kalori, dan rendah kafein saya berharap berat badan saya dapat turun.	Kang <i>et al.</i> , (2015)	1-7
		10. Jika saya mengonsumsi minuman Tropicana Slim White Coffee yang bebas gula, rendah kalori, dan rendah kafein saya berharap hidup saya akan lebih lama.		

		<p>11. Jika saya mengonsumsi minuman Tropicana Slim White Coffee yang bebas gula, rendah kalori, dan rendah kafein saya berharap saya dapat merasa lebih sehat.</p>		
		<p>12. Jika saya mengonsumsi minuman Tropicana Slim White Coffee yang bebas gula, rendah kalori, dan rendah kafein saya berharap saya dapat meningkatkan kesehatan saya.</p>		

UMN

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber Indikator	Likert Scales
<i>Interest in Healthy Food</i>	Ketertarikan untuk mengonsumsi makanan atau minuman sehat seperti rendah lemak, rendah kalori, dan tanpa pemanis menurut Roininen <i>et al.</i> , (1999)	13. Saya percaya bahwa mengonsumsi Tropicana Slim White Coffee karena dapat membantu menjaga tubuh saya tetap bugar.	Kang <i>et al.</i> , (2015)	1-7
		14. Saya percaya bahwa minum Tropicana Slim White Coffee karena dapat membuat tingkat kadar gula saya terjaga.		
		15. Saya tertarik minum Tropicana Slim White Coffee karena minuman ini bergizi.	Pieniak <i>et al.</i> , (2009)	

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber Indikator	Likert Scales
<i>Behavioral Intention</i>	Niat pelanggan untuk memilih makanan rendah lemak diperkuat ketika mereka percaya makan makanan sehat adalah cara untuk mencapai tujuan kesehatan mereka (misalnya, mempertahankan atau mengurangi berat	16. Saya akan memilih Tropicana Slim White Coffee dibandingkan dengan kopi lainnya.	Kang <i>et al.</i> , (2015)	1-7
		17. Saya akan merekomendasikan Tropicana Slim White Coffee kepada teman-teman saya.		
		18. Saya akan mengatakan hal-hal positif tentang Tropicana Slim White Coffee kepada orang lain.		
		19. Saya berniat mengkonsumsi produk minuman kopi instan sehat Tropicana Slim White Coffee dalam waktu dekat.	Lam & Hsu, (2006)	
		20. Saya akan kembali mengkonsumsi produk minuman Tropicana Slim White Coffee di masa depan.	Namkung & Jang,	

	badan mereka), sehingga melanjutkan perilaku makan yang sehat menurut Chen <i>et</i> <i>al.</i> , (2006)		(2007)	
--	--	--	--------	--



3.8 Teknik Pengolahan Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Zikmund *et al.*, (2013) dalam proses perubahan data mentah memakai cara dengan memaparkan suatu karakteristik dasar misalnya, distribusi, kecenderungan, serta variabilitas sentral. Dalam riset atau penelitian ini, yang digunakan peneliti dalam analisis deskriptif yaitu dengan mengelompokkan semua jawaban responden.

Menurut Malhotra, (2012) pengertian skala interval merupakan skala atau ukuran yang berupa angka-angka yang dapat menentukan peringkat atau tingkatan suatu objek sehingga jarak yang memiliki kesamaan secara numerik pada skala dapat mewakili jarak yang sama yang diukur berdasarkan karakteristik. Peneliti memakai skala interval ini agar dapat menjelaskan perilaku dan sikap konsumen yang mengetahui dan yang pernah mengonsumsi Tropicana Slim White Coffee.

3.8.2 Analisis Kuesioner

Menurut Malhotra, (2012) kuesioner merupakan teknik terstruktur untuk melakukan pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan, tertulis atau lisan yang dijawab oleh responden. Menurut Malhotra, (2012) setiap kuesioner memiliki tujuan spesifik.

Pertama, kuesioner wajib bisa memaparkan informasi yang diwakilkan dari berbagai pertanyaan yang jelas agar responden mampu menjawab dengan baik.

Kedua, kuesioner harus dapat membuat responden merasa terlibat dalam bagian pengisian kuesioner.

Ketiga, sebuah kuesioner wajib bisa mengurangi kesalahan agar informasi yang di dapat tidak bias.

Tahapan pembuatan kuesioner yaitu dapat menentukan informasi yang dibutuhkan, dan menentukan metode pengumpulan data. Selanjutnya, peneliti diwajibkan untuk menentukan isi pertanyaan yang akan diberikan ke responden. Peneliti juga diwajibkan bisa menentukan pertanyaan yang mudah dipahami dan dimengerti oleh responden. Lalu peneliti diwajibkan dapat menentukan struktur pertanyaan yang ingin dipakai. Dalam kuesioner, kata-kata pun peneliti harus memperhatikannya dengan baik. Selain itu juga, peneliti wajib membuat pengaturan dalam mengurutkan pertanyaan dengan benar serta mengidentifikasi penempatan tata letak suatu pertanyaan. Sebelum kuesioner disebar oleh peneliti, peneliti harus mencari indikator yang cocok dengan model penelitian yang diteliti. Setelah itu, peneliti melakukan proses seleksi terhadap responden penelitian. Barulah peneliti dapat menyebarkan kuesioner secara *offline* dan *online*.

Menurut Malhotra, (2012) ada 3 jenis pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner yaitu:

1. *Multiple Choice* adalah pertanyaan pilihan ganda yang terdiri dari tiga atau lebih pilihan jawaban.
2. *Dichotomous* adalah pertanyaan yang memiliki 2 pilihan seperti “ya atau tidak, setuju atau tidak setuju, dan sebagainya.
3. *Scales* adalah dipakai untuk mengukur atau menentukan tingkatan atau banyaknya sesuatu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan semua jenis pertanyaan. Peneliti menggunakan *Multiple Choice* pada pertanyaan mengenai *screening* dan *profiling* diantaranya adalah berapa kali melakukan olahraga dalam seminggu, usia, terakhir kali mengkonsumsi Tropicana Slim White Coffee, secara keseluruhan berapa kali sudah mencoba Tropicana Slim White Coffee, dari mana mengetahui Tropicana Slim White Coffee, profesi, dan anggaran yang dikeluarkan untuk membeli kopi dalam seminggu.

Selanjutnya peneliti menggunakan *Dichotomous* pada pertanyaan mengenai *screening* dan *profiling* juga diantaranya tahu atau tidak mengenai minuman Tropicana Slim White Coffee, pernah atau tidak pernah mengkonsumsi Tropicana Slim White Coffee, sedang mengikuti gym/ katering diet/ sedang menjaga pola makan atau tidak, peduli dengan kesehatan atau tidak, dan jenis kelamin.

Sedangkan untuk *Scales*, peneliti menggunakan jenis kuesioner tersebut untuk penilaian terhadap pernyataan yang ada pada kuesioner dengan menggunakan penilaian angka 1 - 7.

3.8.3 Uji Pre-Test

Menurut Malhotra, (2012) *pre-test* merupakan suatu *survey* yang mengarah pada tidak terstruktur dibandingkan dengan *survey* yang memiliki skala yang besar pada umumnya yang berisi pertanyaan terbuka dan jumlah *sampel* lebih sedikit. Dalam uji *pre-test* pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan sebanyak 40 responden untuk melakukan *test* dengan menyebarkan kuesioner secara *online* yang hasil data kuesioner akan diolah memakai *software* SPSS versi 23 untuk menguji validitas dan reliabilitas dari pertanyaan kuesioner agar saat melakukan

survei berskala besar akan mendapatkan hasil yang konsisten dan juga dapat diandalkan.

3.8.3.1 Uji Validitas

Menurut Malhotra, (2012) mengatakan bahwa indikator dapat diketahui valid setelah melalui sebuah uji validitas. Skala validitas bisa dikatakan sebagai nilai dari skala observasi yang menggambarkan karakteristik dan objek yang sedang diteliti. Semakin tinggi validitas akan menunjukkan semakin sah atau valid sebuah penelitian. Jadi, validitas melakukan pengukuran pertanyaan pada kuesioner yang sudah disusun apakah benar dapat mengukur apa yang mau diukur. Menurut Hair *et al.*, (2010) ada 4 tipe yaitu:

1. *Content validity* adalah peneliti menguji validitas dengan menilai suatu konten secara keseluruhan (indikator) berdasarkan pemahaman peneliti, sehingga hal tersebut menyebabkan hasil penilaian menjadi subjektif.
2. *Criterion validity* adalah penelitian yang dilakukan dengan berekspektasi dalam hasil akhir.
3. *Construct validity* adalah tipe validitas yang menjawab pernyataan dengan menggunakan skala ukuran.
4. *Covergent validity* adalah indikator dari suatu kontrak tertentu yang harus menyatu atau berbagi proporsi tinggi dari varian secara umum.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai *construct validity* karena kuesioner dalam penelitian mengharuskan responden untuk menjawab pernyataan-

pernyataan dengan menggunakan skala ukuran yaitu 1 - 7 skala *likert*. Adapun syarat-syarat dalam *factor analysis* yang terdapat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Uji Validitas

No	Ukuran Validitas	Nilai Diisyaratkan
1.	<p><i>Kaiser Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy</i></p> <p>Merupakan sebuah indeks yang digunakan untuk menguji kecocokan model analisis.</p>	<p>Nilai KMO $\geq 0,5$ mengindikasikan bahwa analisis faktor telah memadai dalam hal jumlah sampel, sedangkan nilai KMO $< 0,5$ mengindikasikan analisis faktor tidak memadai dalam hal jumlah sampel menurut Malhotra, (2010).</p>
2.	<p><i>Barlett's Test of Sphericity</i></p> <p>Merupakan uji statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis bahwa variabel-variabel tidak berkolerasi pada populasi. Dengan kata lain mengindikasikan bahwa matriks identitas, yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel dalam faktor bersifat <i>related</i> ($r=1$) atau <i>unrelated</i> ($r=0$)</p>	<p>Jika hasil nilai signifikan $\leq 0,05$ menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel dan merupakan nilai yang diharapkan menurut Hair <i>et al.</i>, (2010).</p>
3.	<p><i>Anti Image Matrices</i></p> <p>Untuk memprediksi apakah suatu variabel memiliki kesalahan terhadap variabel lain.</p>	<p>Nilai <i>Measure of Sampling Adequacy</i> (MSA) pada diagonal <i>anti image correlation</i>. Nilai MSA berkisar antara 0 sampai dengan 1 dengan kriteria:</p> <p>Nilai MSA = 1, menandakan bahwa variabel dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel lain.</p> <p>Nilai MSA ≥ 0.50, menandakan bahwa variabel masih dapat diprediksi dan dapat dianalisis lebih lanjut.</p> <p>Nilai MSA ≤ 0.50 menandakan bahwa variabel tidak dapat dianalisis lebih lanjut menurut Hair <i>et al.</i>, (2010).</p>

No	Ukuran Validitas	Nilai Diisyaratkan
4.	<p><i>Factor loading of Component Matrix</i></p> <p>Merupakan besarnya korelasi suatu indikator dengan faktor yang terbentuk. Tujuannya untuk menentukan validitas setiap indikator dalam mengkonstrak setiap variabel.</p>	<p>Kriteria validitas suatu indikator itu dikatakan valid membentuk suatu faktor, jika memiliki <i>factor loading</i> diatas 0.50 menurut Hair <i>et al.</i>, (2010).</p>

3.8.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Reliabilitas merupakan sebuah penilaian terhadap tingkat konsistensi yanterdapat pada beberapa pengukuran variabel Hair *et al.*, (2010). Menurut Malhotra, (2012) mengatakan bahwa penelitian dapat mengetahui tingkat kehandalan melalui sebuah uji reliabilitas. Tingkat kehandalan bisa dilihat dari konsistensi dan stabilitas dalam jawaban responden terhadap suatu pernyataan dalam kuesioner. Malhotra, (2012) menjelaskan bahwa *cronbach's alpha* merupakan ukuran dalam mengukur korelasi antara jawaban pernyataan dari suatu *construct* atau variabel yang dinilai reliabel jika *cronbach's alpha* nilainya ≥ 0.6 .

3.8.4 Structural Equation Modelling (SEM)

Dalam penelitian ini data akan dianalisis menggunakan metode analisis data *Structural Equation Modeling* (SEM). Menurut Hair *et al.*, (2010), *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan teknik *statistic multivariate* yang menggabungkan beberapa aspek dalam regresi berganda yang tujuannya untuk menguji hubungan dependen dan analisis faktor yang menyajikan konsep faktor tidak terukur dengan variabel multi yang digunakan untuk memperkirakan serangkaian hubungan dependen yang saling mempengaruhi secara bersamaan.

Sebelum menggunakan SEM, tahap awal adalah mengumpulkan teori yang digunakan sebagai konsep dasar untuk membangun dan merepresentasikan suatu model penelitian. Menurut Hair *et al.*, (2010) ada 2 komponen model penelitian dalam SEM yaitu:

1. *Structural model* mengacu pada variabel yang diukur dapat merepresentasikan *construct*.
2. *Measurement model* yang akan menunjukkan hubungan keterkaitan *construct* satu sama lain.

Analisa hasil dalam penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM). *Software* yang digunakan adalah LISREL versi 8.8 untuk melakukan uji validitas, realibilitas, hingga uji hipotesis penelitian.

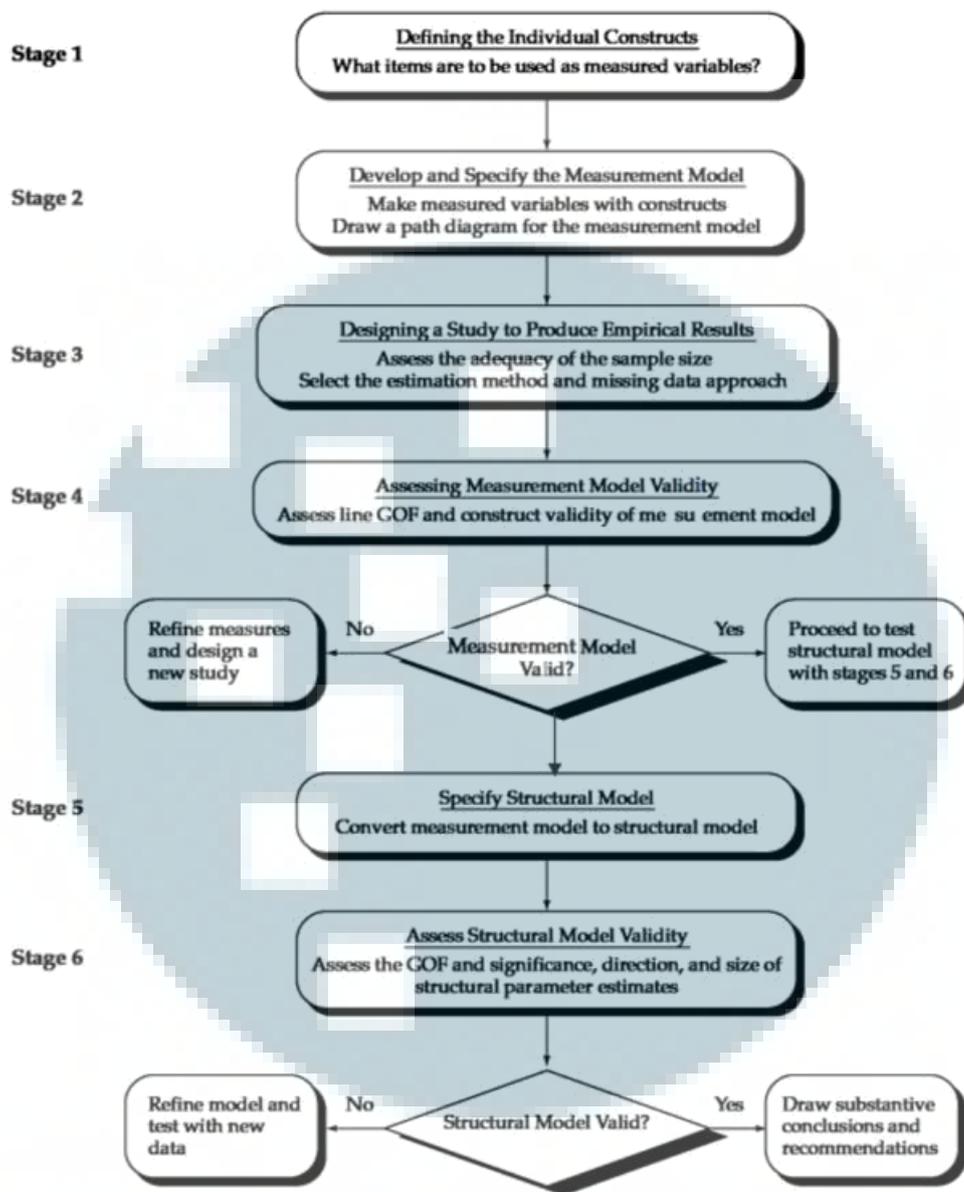
Menurut Hair *et al.*, (2010) CFA ini dapat memudahkan peneliti untuk menspesifikasikan suatu variabel dengan menjelaskan setiap konstruk. CFA dapat memungkinkan peneliti untuk dapat menguji hipotesis yang ada dengan cara melihat hubungan variabel satu dengan variabel lain yang akan di observasi serta konstruk laten.

Menurut Hair *et al.* (2010), ada 6 tahap prosedur pembentukan dan analisis SEM, yaitu:

1. Mendefinisikan masing-masing konstruk dan indikator yang digunakan untuk mengukur masing-masing konstruk.
2. Membuat *path diagram measurement model* atau model pengukuran.
3. Menentukan jumlah sampel yang akan diambil dan memilih metode estimasi dan pendekatan untuk menangani *missing data*.

4. Mengukur validitas atau kecocokan measurement model. Jika measurement model telah valid, maka dapat dilanjutkan ke tahap-tahap berikutnya.
5. Melanjutkan dengan merubah measurement model menjadi structural model. Dalam tahap ini perlu menentukan model yang ingin difokuskan.
6. Menilai apakah structural model memiliki validitas atau kecocokan. Jika structural model memiliki tingkat kecocokan yang baik maka selanjutnya dapat mengambil kesimpulan dalam penelitian.

UMMN



Sumber: Hair *et al.*, (2010)

Gambar 3.9 Proses Tahapan SEM

3.8.4.1 Kecocokan Keseluruhan Model (*Overall of Fit*)

Uji kecocokan ini untuk mengevaluasi derajat kecocokan atau *Goodness of fit* (GOF) antara data dengan model. Dalam menilai GOF pada SEM secara menyeluruh, tidak ada satu uji statistik terbaik yang bisa menjelaskan kekuatan

prediksi model, sehingga para peneliti yang telah mengembangkan beberapa ukuran GOF yang dapat digunakan secara bersamaan.

Hair *et al.*, (2010) mengelompokan ukuran GOF kedalam 3 bagian sebagai berikut:

1. *Absolute fit measures* (ukuran kecocokan absolut), yaitu ukuran yang digunakan untuk menentukan derajat prediksi model keseluruhan (pengukuran dan struktural) terhadap matriks korelasi dan kovarian.
2. *Parcimonius fit measures* (ukuran kecocokan parsimoni), yaitu ukuran yang digunakan untuk mengukur kehematan model, yaitu model yang mempunyai *degree of fit* setinggi-tingginya untuk setiap *degree of freedom*.
3. *Incremental fit measures* (ukuran kecocokan incremental), yaitu ukuran yang digunakan untuk membandingkan null model atau model dasar dengan model yang telah diajukan.

UMMN

Tabel 3.3 Tabel GODNESS OF FIT (GOF)

CHARACTERISTICS OF DIFFERENT FIT INDICES DEMONSTRATING GOODNESS-OF-FIT ACROSS DIFFERENT MODEL SITUATIONS

FIT INDICES		CUTOFF VALUES FOR GOF INDICES					
		N < 250			N > 250		
		m ≤ 12	12 < m < 30	M ≥ 30	m < 12	12 < m < 30	M ≥ 30
Absolute Fit Indices							
1	Chi-Square (χ^2)	Insignificant p-values expected	Significant p-values even with good fit	Significant p-values expected	Insignificant p-values even with good fit	Significant p-values expected	Significant p-values expected
2	GFI	GFI > 0.90					
3	RMSEA	RMSEA < 0.08 with CFI ≥ 0.97	RMSEA < 0.08 with CFI ≥ 0.95	RMSEA < 0.08 with CFI > 0.92	RMSEA < 0.07 with CFI ≥ 0.97	RMSEA < 0.07 with CFI ≥ 0.92	RMSEA < 0.07 with RMSEA ≥ 0.90
4	SRMR	Biased upward, use other indices	SRMR ≤ 0.08 (with CFI ≥ 0.95)	SRMR < 0.09 (with CFI > 0.92)	Biased upward, use other indices	SRMR ≤ 0.08 (with CFI > 0.92)	SRMR ≤ 0.08 (with CFI > 0.92)
5	Normed Chi-Square (χ^2/DF)	$(\chi^2/DF) < 3$ is very good or $2 \leq (\chi^2/DF) \leq 5$ is acceptable					
Incremental Fit Indices							
1	NFI	0 ≤ NFI ≤ 1, model with perfect fit would produce an NFI of 1					
2	TLI	TLI ≥ 0.97	TLI ≥ 0.95	TLI > 0.92	TLI ≥ 0.95	TLI > 0.92	TLI > 0.90
3	CFI	CFI ≥ 0.97	CFI ≥ 0.95	CFI > 0.92	CFI ≥ 0.95	CFI > 0.92	CFI > 0.90
4	RNI	May not diagnose misspecification well	RNI ≥ 0.95	RNI > 0.92	RNI ≥ 0.95, not used with N > 1,000	RNI > 0.92, not used with N > 1,000	RNI > 0.90, not used with N > 1,000
Parsimony Fit Indices							
1	AGFI	No statistical test is associated with AGFI, only guidelines to fit					
2	PNFI	0 ≤ PNFI ≤ 1, relatively high values represent relatively better fit					

Penelitian saat ini menunjukkan serangkaian indeks yang cukup banyak dilakukan secara memadai diberbagai situasi dan peneliti tidak perlu melaporkan semua indeks GOF karena seringkali berlebihan. Beberapa indeks kecocokan harus digunakan untuk menilai kebaikan model yang sesuai dan harus mencakup:

Nilai χ^2 dan DF yang terkait

Satu indeks kecocokan absolut (i.e., GFI, RMSEA, SRMR, **Normed Chi-Square**)

Satu indeks kecocokan incremental (i.e., CFI or TLI)

Satu indeks GOF (i.e., GFI, **CFI**, TLI, etc.)

Satu indeks badness-of-fit (**RMSEA**, SRMR, etc.)

Sumber: Hair *et al.*, (2010)

3.8.4.2 Kecocokan Model Pengukuran (*Measurement Model Fit*)

Uji kecocokan model pengukuran akan dilakukan terhadap setiap *construct* atau model pengukuran (hubungan antara suatu variabel laten dengan beberapa variabel teramati/indikator) secara terpisah melalui evaluasi terhadap validitas dan reliabilitas dari model pengukuran menurut Hair *et al.*, (2010).

a. Uji Validitas

Menurut Hair *et al.*, (2010) variabel dapat dikatakan memiliki validitas yang baik terhadap *construct* atau variabel latennya jika muatan faktor standarnya (*Standardized Loading Factor*) $\geq 0,50$ SLF dan *t-value* ≥ 1.96 . Menurut Malhotra, (2012) *Average Variance Extracted* (AVE) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai validitas konvergen dan diskriminan yang didefinisikan sebagai varian dalam indikator atau variabel yang diamati yang dijelaskan oleh konstruksi laten.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi dalam suatu pengukuran. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator memiliki konsistensi yang tinggi dalam mengukur *construct* latennya. Menurut Hair *et al.*, (2010) ukuran tersebut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{std.loading})^2}{(\sum \text{std.loading})^2 + \sum e}$$

$$\text{Variance Extracted} = \frac{\sum \text{std.loading}^2}{\sum \text{std.loading}^2 + \sum e}$$

Reliabilitas yang baik pada suatu variabel jika nilai *construct reliability* (CR) di atas 0.7 dan nilai *Variance Extracted* (VE) di atas 0.5.

3.8.4.3 Kecocokan Model Struktural (*Structural Model Fit*)

Model struktural (*structural model*) disebut sebagai *latent variabel relationship*. Dalam SEM, *structural model* memiliki persamaan sebagai berikut :

$$\eta = \gamma \zeta + \zeta$$

$$\eta = B\eta + \Gamma\zeta + \zeta$$

Confirmatory factor analysis (CFA) sebagai model pengukuran (measurement model) terdiri dari dua jenis pengukuran, yaitu:

- a. Model pengukuran untuk variabel eksogen (variabel bebas).

Persamaan umumnya adalah:

$$X = \Lambda_x \xi + \zeta$$

Persamaan diatas digunakan dengan asumsi bahwa:

1. ζ tidak berkorelasi dengan ξ .
2. ε tidak berkorelasi dengan η .
3. δ tidak berkorelasi dengan ξ .
4. ζ , ε , dan δ tidak saling berkorelasi (*mutually correlated*).

$\gamma - \beta$ bersifat non-singular.

Dimana notasi-notasi diatas memiliki arti sebagai berikut:

y = vektor variabel endogen yang dapat diamati.

x = vektor variabel eksogen yang dapat diamati.

η (eta) = vektor random dari variabel laten endogen.

ζ (ksi) = vektor random dari variabel laten eksogen.

ε (epsilon) = vektor kekeliruan pengukuran dalam y .

δ (delta) = vektor kekeliruan pengukuran dalam x .

λ_y (lambda y) = matrik koefisien regresi y atas η .

λ_x (lambda x) = matrik koefisien regresi x atas ζ .

γ (gamma) = matrik koefisien variabel ζ dalam persamaan struktural.

β (beta) = matrik koefisien variabel η dalam persamaan struktural.

ζ (zeta) = vektor kekeliruan persamaan dalam hubungan struktural antara η dan ζ .

Uji Kecocokan Model Struktural menurut Hair *et al.*, (2010) bisa dilakukan jika validnya model *measurement* dan masuk kategori *acceptable fit*. Proses dari uji validitas pada model struktural mengikuti arahan umum yang ada pada kecocokan model pengukuran (*measurement model fit*).

Uji model struktural dapat dilakukan dengan mengukur *goodness of fit* dengan menyertakan kecocokan dari nilai berikut :

1. Nilai chi-square dengan *degree of freedom* (df)
2. Satu kriteria *absolute fit index* (GFI, RMSEA, SMRS, Normed Chi-Square)
2. Satu kriteria *incremental fit index* (CFI atau TLI)
3. Satu kriteria *goodness-of-fit index* (GFI, CLI, TLI)
4. Satu kriteria *badness-of-fit index* (RMSEA, SMRS)

Pada penelitian ini, akan menerapkan uji hipotesis dalam mengukur model struktural. Lind *et al.*, (2012) menjelaskan uji hipotesis sebagai sebuah prosedur yang memiliki dasar bukti sampel serta teori probabilitas yang bisa digunakan untuk menentukan apakah hipotesis tersebut pernyataan yang masuk akal.

Menurut Lind *et al.*, (2012) ada 5 tahap atau langkah prosedur yang bisa dilakukan dalam menguji hipotesis, antara lain :

1. ***State the null hypothesis (H0) and alternative hypothesis (H1)***

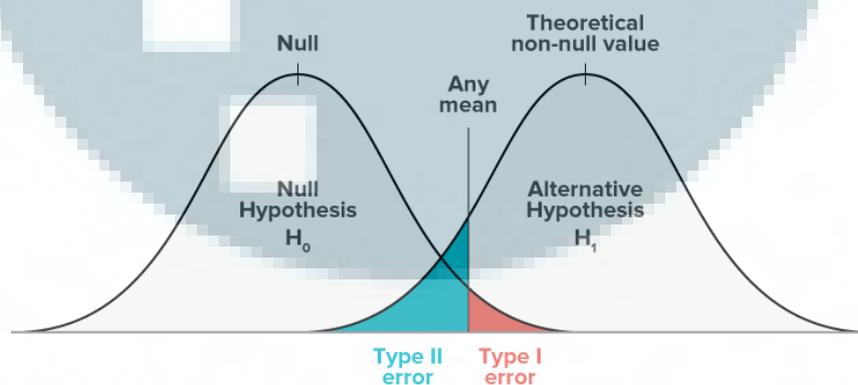
Langkah awal adalah menyatakan hipotesis nol atau H0, dimana “H” merupakan singkatan dari hipotesis dan angka 0 yang berarti “*no difference*”. *Null Hypothesis* atau H0 merupakan sebuah pernyataan tentang nilai parameter sebuah populasi yang dikembangkan untuk tujuan pengujian. H0 dinyatakan ditolak jika data sampel dapat memberikan bukti yang menyakinkan bahwa itu salah. Sedangkan pernyataan hipotesis alternatif (*alternative hypothesis*) atau H1, diterima jika data sampel memberikan bukti yang cukup bahwa hipotesis nol itu salah.

2. *Select level of significance*

Level of significance merupakan probabilitas yang dapat digunakan untuk menolak *null hypothesis* (H_0) ketika itu benar. *Level of significance* dilambangkan dengan α (*greek letter alpha*), atau biasa juga disebut sebagai tingkat resiko (*level of risk*). Tidak terdapat satu *level of significance* yang diaplikasikan pada semua penelitian. Dalam penelitian ini, *level of significance* yang dapat dipakai adalah $\alpha = 0.05$ atau 5%.

Terdapat dua tipe *error* dalam *level of significance*, yaitu :

- a. *Type I Error* (α) = Menolak *null hypothesis* ketika benar
- b. *Type II Error* (β) = Menerima *null hypothesis* ketika salah



Sumber: (Malhotra, 2012)

Gambar 3.10 Gambar Tipe II Error dan Tipe 1 Error

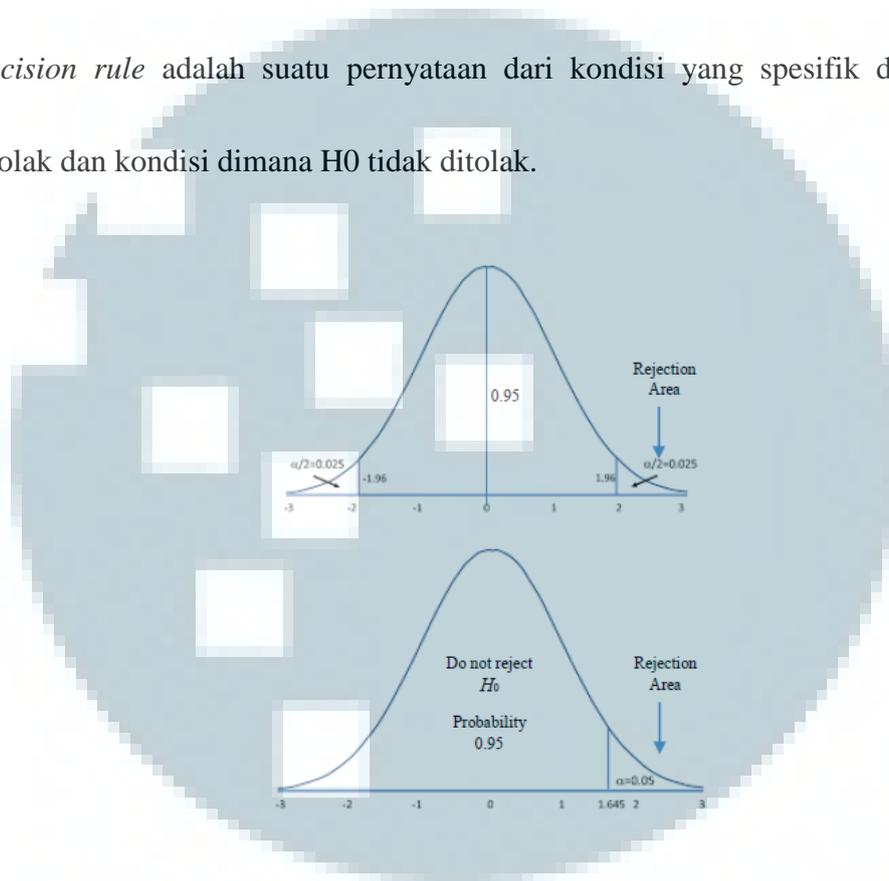
3. *Select the test statistic*

Test statistic adalah suatu nilai yang ditentukan berdasarkan informasi sampel yang digunakan untuk menentukan keputusan dalam penolakan *null hypothesis*.

Dalam penelitian ini, *test statistic* yang dipakai adalah distribusi *t* karena merupakan distribusi normal dan standar deviasi populasi tidak diketahui.

4. *Formulate the decision rule*

Decision rule adalah suatu pernyataan dari kondisi yang spesifik dimana H_0 ditolak dan kondisi dimana H_0 tidak ditolak.



Sumber: Lind *et al.*, (2012)

Gambar 3.11 *Two Tail Test dan One Tail Test*

5. *Make a decision*

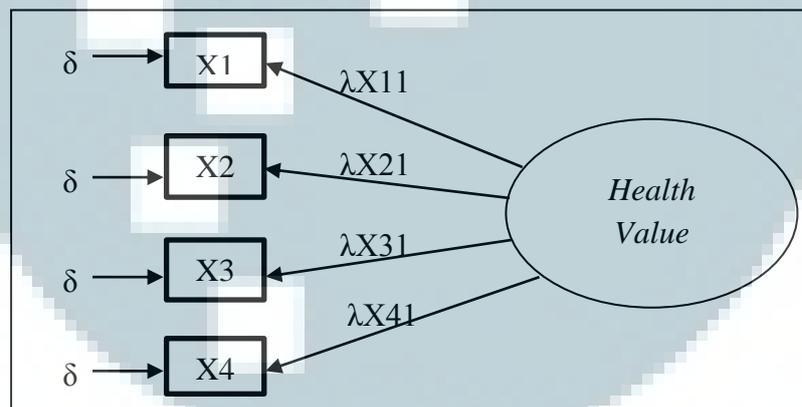
Langka terakhir dari uji hipotesis adalah menghitung *test statistic*, kemudian membandingkan *t-value* dengan *critical value*, dan membuat keputusan apakah *null hypothesis (H0)* ditolak atau diterima.

3.9 Model Pengukuran

Pada penelitian ini terdapat 5 model pengukuran berdasarkan variabel yang diukur, antara lain:

1. *Health Value*

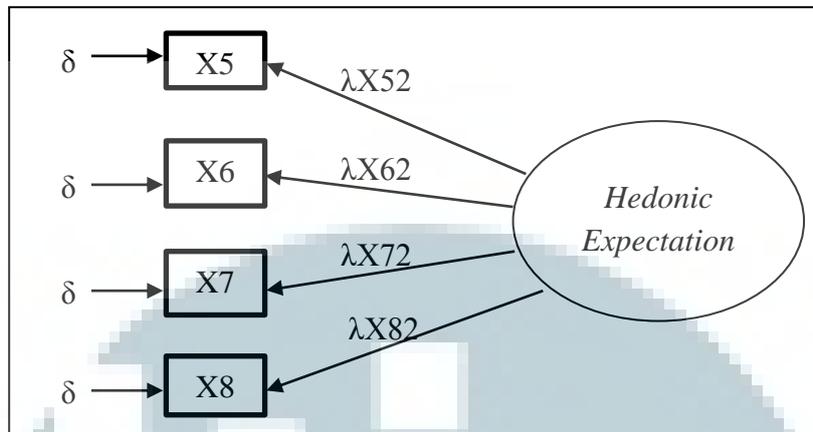
Pada penelitian ini model terdiri dari empat pernyataan yang merupakan *first order confirmatory factor analysis* (1st CFA) yang mewakili satu variabel laten yaitu *health value*. Variabel laten ζ_1 mewakili *health value* dan memiliki empat indikator pernyataan.



Gambar 3.12 Model pengukuran *Health Value*

2. *Hedonic Expectation*

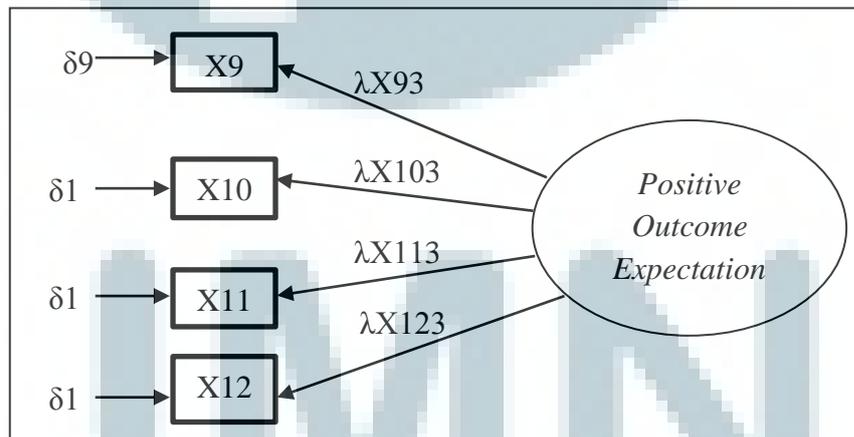
Pada penelitian ini model terdiri dari empat pernyataan yang merupakan *first order confirmatory factor analysis* (1st CFA) yang mewakili satu variabel laten yaitu *hedonic expectation*. Variabel laten ζ_2 mewakili *hedonic expectation* dan memiliki empat indikator pernyataan.



Gambar 3.13 Model Pengukuran *Hedonic Expectation*

3. *Positive Outcome Expectation*

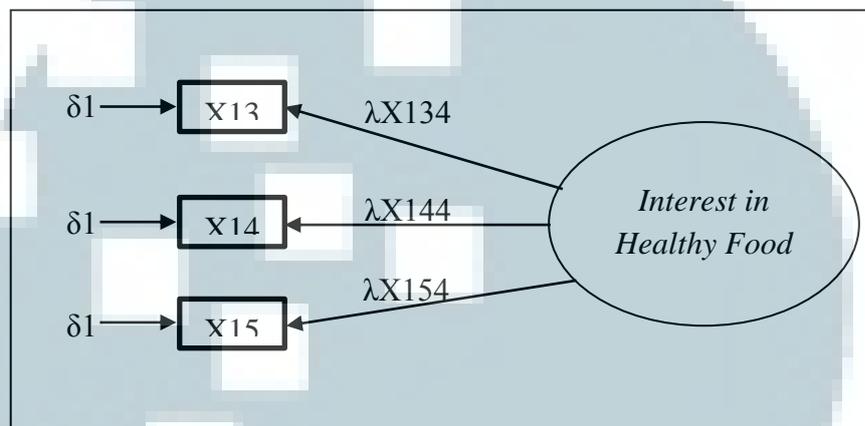
Pada penelitian ini model terdiri dari empat pernyataan yang merupakan *first order confirmatory factor analysis* (1st CFA) yang mewakili satu variabel laten yaitu *positive outcome expectation*. Variabel laten ζ_3 mewakili *positive outcome expectation* dan memiliki empat indikator pernyataan.



Gambar 3.14 Model Pengukuran *Positive Outcome Expectation*

4. *Interest in Healthy Food*

Pada penelitian ini model terdiri dari tiga pernyataan yang merupakan *first order confirmatory factor analysis* (1st CFA) yang mewakili satu variabel laten yaitu *interest in healthy food*. Variabel laten ζ_4 mewakili *interest in healthy food* dan memiliki tiga indikator pernyataan.

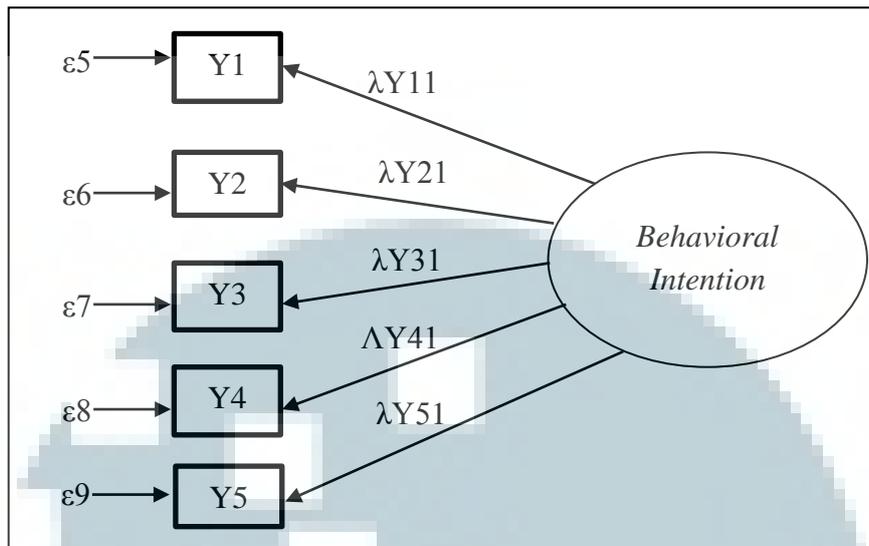


Gambar 3.15 Model Pengukuran *Interest in Healthy Food*

5. *Behavioral Intention*

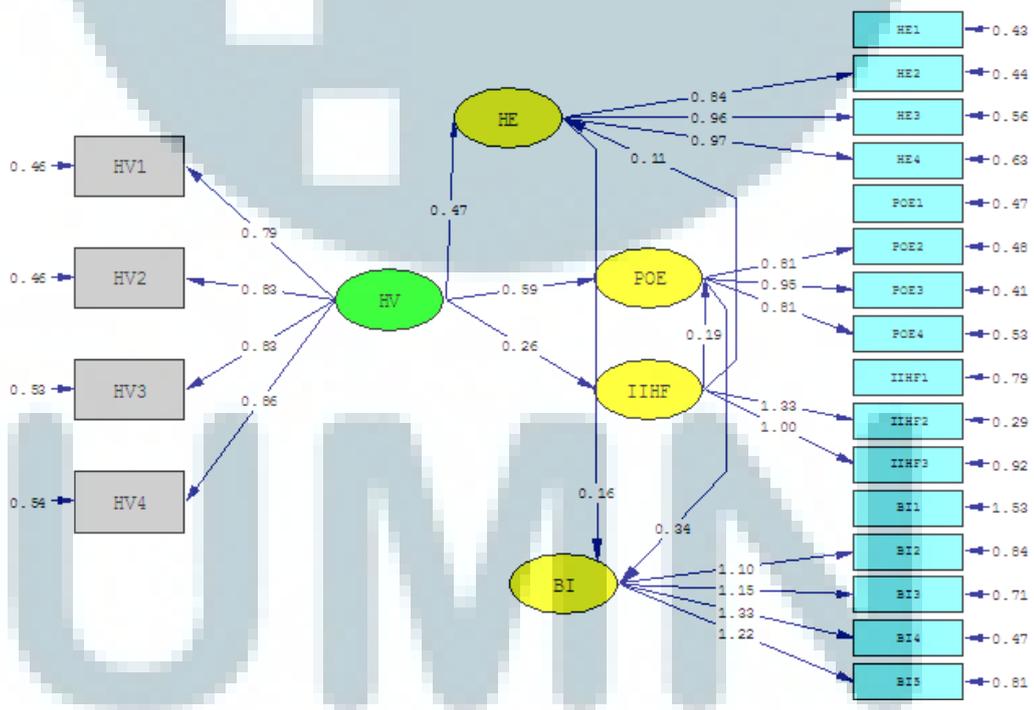
Pada penelitian ini model terdiri dari lima pernyataan yang merupakan *first order confirmatory factor analysis* (1st CFA) yang mewakili satu variabel laten yaitu *behavioral intention*. Variabel laten ζ_5 mewakili *behavioral intention*.

U
M
N



Gambar 3.16 Model Pengukuran *Behavioral Intention*

3.10 Model Keseluruhan



Gambar 3.17 *Structural Model (Estimates)*

3.11 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Hair *et al.*, (2010), mengatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) dapat mengukur proporsi dari sebuah variabel dependen, yang berarti koefisien determinasi didapat dari *independent*, atau *predictor* dan variabel. Dalam hal ini kita harus menggunakan data dari hasil pengolahan data pada *software* Lisrel versi 8.8 pada bagian *reduced form equation*.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Berikut ini akan dibahas mengenai profil responden dalam penelitian, total responden yang didapat selama penelitian ini berjumlah 162 responden dan responden yang sesuai kriteria dan menjawab kuesioner dengan baik sebesar 150 responden. Sedangkan total responden yang akan diolah datanya sebesar 140 responden. Responden yang lolos tahap *screening* seperti pria maupun wanita yang berusia 18 - 30 tahun yang mengetahui Tropicana Slim White Coffee, pernah mengonsumsi Tropicana Slim White Coffee, sedang mengikuti gym/katering diet/sedang menjaga pola makan yang kemudian datanya akan diolah untuk memenuhi penelitian ini.

4.1.1 Deskripsi Profil Responden

4.1.1.1 Profil Responden Berdasarkan Terakhir Kali Mengonsumsi Tropicana Slim White Coffee

Berikut ini adalah diagram responden berdasarkan terakhir kali mengonsumsi Tropicana Slim White Coffee:

UMMN